

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pengertian secara tepat, maka perlu kiranya diberi batasan mengenai arti dan pengertian dari skripsi yang berjudul : “Konsep Manajemen Cinta Menurut Iip Wijayanto.”

1. Konsep

Konsep adalah ide atau pendapat yang diabstrakkan dari peristiwa yang nyata.¹

Dalam konteks penelitian ini, konsep yang dimaksud diartikan sebagai pendapat, pandangan, pemikiran Iip Wijayanto.

2. Manajemen Cinta

Istilah manajemen Cinta hanya alat bantu untuk mendukung piranti proses (manajerial) cinta itu sendiri agar tetap proporsional dan tidak kontra produktif di kemudian hari.²

Dalam konteks penelitian ini manajemen cinta yang dimaksud adalah siaran manajemen cinta Iip Wijayanto di Radio Yasika.

Jadi pengertian konsep manajemen cinta adalah pendapat, pandangan, pemikiran Iip Wijayanto mengenai manajemen cinta.

¹ Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm 764

² Iip Wijayanto, *Manajemen Cinta*, (Yogyakarta : Tinta, 2003), hlm 5

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebarluaskan Islam begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Untuk itulah maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada setiap muslim atau setidaknya terhadap segolongan umat untuk melaksanakannya.

Dakwah Islam meliputi seluruh aspek yang sangat luas yakni segala usaha untuk membawa manusia ke jalan kebenaran (jalan Allah) upaya tersebut mencakup perubahan kondisi negatif (munkar) ke kondisi positif (ma'ruf) atau amar ma'ruf nahi munkar, yaitu usaha merealisasikan kebaikan (al khoir) dan mencegah kemungkaran atau segala hal yang menyebabkan manusia semakin jauh dari jalan Allah. Kedua upaya tersebut dalam rangka menciptakan realitas "Khoiro Ummah" yaitu masyarakat yang berkualitas dan diridloi Allah SWT.

Penyelenggaraan usaha dakwah Islam terutama di masa kini dan di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi semakin berkembang dan kompleks pula. Maka

dalam melaksanakan dakwah harus menggunakan konsep agar dakwah yang disampaikan mampu menjawab persoalan dan kebutuhan umat pada saatnya.

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, sehingga dalam penyampaian dakwah perlu didukung sarana yang menunjang. Sejalan dengan semakin maraknya dunia informasi banyak bermunculan media massa baik media cetak maupun elektronika. Hal ini terjadi mengingat semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang akan menambah wawasan mereka dalam menghadapi laju perkembangan zaman.

Dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dakwah Islam tidak hanya dilakukan melalui mimbar tetapi juga menggunakan alat komunikasi yang dewasa ini berkembang dengan pesat.

Salah satu komunikasi massa yang dapat mendukung proses penyiaran adalah media elektronika yaitu radio. Radio sebagai media elektronika yang bersifat auditif dapat dinikmati oleh masyarakat Yogyakarta dimana media ini sangat berperan dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat ke berbagai kalangan masyarakat. Sehingga dengan begitu praktislah jika dakwah dilakukan melalui media radio. _

Dekadensi moral yang melanda masyarakat khususnya generasi muda sudah pada tahap yang mengkhawatirkan. Bahkan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat bisa disebut begitu parah. Hal ini terbukti dalam pergaulan laki-laki dan perempuan, kurangnya kontrol tersebut terlihat dari banyaknya

terjadi seks pra nikah, selain itu pornografi dan kasus aborsi juga semakin marak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Iip Wijayanto 97 persen koma sekian persen mahasiswa Jogjakarta tidak perawan. Ini bisa dijadikan tonggak introspeksi.

Dari fenomena yang demikian, maka generasi muda harus diselamatkan, dari itu Iip Wijayanto melakukan pendekatan dakwah dengan konsep manajemen cinta. konsep manajemen cinta ini lebih difokuskan kepada kalangan remaja. Khususnya kalangan muda yang ada di wilayah Yogyakarta.

Radio Yasika sebagai media yang digunakan untuk menyiarkan siaran manajemen cinta. Dalam siaran manajemen cinta ini Iip Wijayanto menyampaikan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cinta.

Dari siaran yang penulis ikuti, diantara jawaban yang disampaikan Iip Wijayanto dalam siaran manajemen cinta di radio Yasika yaitu jika orang yang berpacaran kemudian melakukan making love (hubungan intim) maka jika ingin bertaubat maka dengan *taubatan nasukha* artinya menyesali sungguh-sungguh tidak akan melakukan perbuatan tadi, hilangkan rasa bersalah dan ikutlah dengan perbuatan baik sebanyak banyaknya. Demikian salah satu jawaban yang disampaikan Iip Wijayanto dalam siaran dakwah manajemen cinta.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konsep manajemen cinta Iip Wijayanto.

Yang menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian ini, karena penulis menganggap konsep manajemen cinta yang dilakukan Iip Wijayanto sebagai pendekatan dakwah termasuk pendekatan baru dalam dunia dakwah dan

relevan dengan kondisi saat ini. Jarang sekali da'i atau komunikator yang mau berbicara dan menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan persoalan cinta dan seks yang marak di kalangan remaja, padahal masalah ini nampak dalam masyarakat. Selain itu media yang digunakan adalah media radio yang lebih komunikatif.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka penyusun rumuskan permasalahan:

1. Bagaimana konsep manajemen cinta Iip Wijayanto ?
2. Bagaimana manajemen cinta sebagai penanggulangan seks pra nikah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep manajemen cinta Iip Wijayanto.
2. Untuk menganalisa manajemen cinta sebagai penanggulangan seks pra nikah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah kepustakaan studi Islam serta wacana keislaman tentang konsep-konsep dakwah, secara praktis memiliki kegunaan untuk mengembangkan model dakwah yang berfungsi sebagai perbandingan dan evaluasi pelaksanaan dakwah.

F. Kerangka Teoritik

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu disajikan kerangka teoritik sebagai landasan teori di dalam membahas masalah. Adapun kerangka teoritik yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Manusia hidup memiliki banyak kebutuhan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut sulit dicapai hanya dengan usaha yang dilakukan oleh dirinya sendiri, manusia membutuhkan orang lain, oleh karenanya manusia setiap hari hampir selalu melakukan komunikasi, tapi kadang-kadang diantara manusia belum mengetahui sebenarnya arti dari komunikasi itu.

Menurut William A Bic sebagaimana yang dikutip oleh H.M.Kholili dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi" Mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu-individu.³

Sedangkan Carl Howland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu yang lain (komunikan).

³ H.M.Kholili, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : UD Rama, 1988) hlm 1

b. Komponen/unsur–unsur komunikasi.

Menurut Haroll D Laswell sebagaimana dikutip H.M Kholili, ia berpendapat bahwa komunikasi memiliki lima komponen yaitu komunikator, message, media, komunikan dan effect. Pendapat ini didasarkan pada pertanyaan who, who says, what, In which, to whom, with what effect.

1. Who (siapa) adalah berupa sumber sebagai komponen komunikator.
2. Says what (berkata apa) adalah berupa isi message sebagai komponen pesan.
3. In which (melalui saluran apa) adalah berupa sarana sebagai komponen media.
4. To whom (kepada siapa) adalah berupa sasaran sebagai komponen komunikan
5. With what effect (bagaimana hasilnya) adalah pengaruh sebagai komponen effect.⁴

Bertitik tolak dari arti komunikasi, sebenarnya orang yang mengadakan komunikasi dengan orang lain, ia telah menyampaikan informasi tentang apa yang ada pada dirinya (dalam pikiran, harapan dan pengalamannya) kepada orang lain, agar orang lain juga memiliki sebagaimana ia miliki. Dengan demikian mereka memilih sesuatu yang

⁴ *Ibid.* hlm 3

sama, sesuatu itu menjadi milik bersama terjadilah kesamaan diantara mereka masing-masing, mereka telah sama memiliki sesuatu itu.

Sehingga dengan komunikasi dapat mempengaruhi remaja dalam bersikap dan bertingkah laku, mereka pada dasarnya remaja selalu meniru apa yang diperbuat oleh teman-temannya karena terdorong oleh keinginan untuk diterima dan diperhatikan oleh teman-temannya ataupun kelompoknya.

Dengan komunikasi diharapkan pihak komunikan mengalami perubahan-perubahan tertentu antara lain:

- Menambah pengetahuan, semula belum mengetahui akhirnya menjadi tahu
- Perubahan sikap, pandangan dan kepribadiannya.
- Perubahan pendapat, semula tidak setuju diharapkan menjadi sependapat, atau menerima.
- Perubahan perilaku, semula tidak teratur menjadi teratur.

c. Radio Siaran

Radio (Radio Broadcast) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran dipelajari oleh komunikasi.⁵

Para ahli dalam mengartikan komunikasi berbeda-beda yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa pendapat tentang definisi komunikasi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses

⁵ Onong Uchajana, *Radio Siaran Teori Dan Praktek* (Bandung: Alumni, 1978), hlm 11

penyampaian lambang–lambang yang mengandung pengertian yang sama oleh seseorang kepada orang lain baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah tingkah lakunya.⁶

Adapun lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Dalam komunikasi antar personal atau orang maka tatap muka dan tanggapan–tanggapan komunikan itu dapat segera diketahui. Tapi dalam komunikasi massa seperti radio, penyampaian pesan–pesan tidak dapat memperbaiki kesalahannya pada saat menyampaikan pesan.. Oleh sebab itu maka orang yang menggunakan radio siaran sebagai sarana komunikasinya haruslah berusaha dengan sebaik–baiknya agar berhasil.⁷

Jadi jelaslah bahwa dalam komunikasi massa menyampaikan isi atau pesan tidak dapat langsung mengenai tanggapan massa.

Selanjutnya disebutkan sifat–sifat media komunikasi massa antara lain:

- a. Serempak
- b. Menyiarkan informasi (*to inform*)
- c. Mendidik (*to educate*)
- d. Menghibur (*to entertain*)⁸

⁶ *Ibid* .hlm 14

⁷ *Ibid* , hlm 18

⁸ Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hlm.

Demikian juga siaran radio, program-program yang disiarkan pada umumnya bersifat hiburan, karena itu ada ketentuan-ketentuan umum dalam ilmu-ilmu pengetahuan radio siaran, bahwa program-program yang mengandung pendidikan dan informasi harus diolah sedemikian rupa bersifat edukatif, dapat diolah dengan ramuan musik dan sound effect. Sound effect ini bisa berupa suara kendaraan, binatang, peristiwa atau apa saja yang ada kaitannya dengan isi berita atau materi pendidikan yang disiarkan.

Unsur-unsur dalam komponen komunikasi adalah komunikator, pesan media, komunikasi dan efek.⁹ Akan tetapi secara sederhana suatu proses komunikasi paling sedikit menghendaki tiga komponen yaitu komunikator, pesan, komunikasi. Komponen tersebut merupakan komponen pokok dari suatu komunikasi. Sedangkan komponen efek merupakan komponen-komponen yang ditimbulkan dalam suatu proses komunikasi. Oleh karena itu bisa saja terjadi dalam suatu proses komunikasi terdiri dari tiga, empat atau lima komponen tergantung bagaimana komunikasi berlangsung.¹⁰

Media radio dianggap sebagai media komunikasi yang efektif karena :

⁹ Onong Ucayana *Op. Cit.*, hlm 11

¹⁰ *Ibid*, hal 11 - 12

a) Memiliki daya langsung

Pesan dakwah dapat disampaikan langsung kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Dari ruangan siaran di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio, pesan dakwah diterima di mana saja.¹¹

b) Memiliki daya tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya.

c) Memiliki daya tarik

Daya tarik media radio siaran adalah terpadunya suara musik dan bunyi tiruan (*sound effect*).

Namun demikian radio siaran tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahannya antara lain siaran radio hanya terbatas saluran satu arah; tidak langgengnya isi siaran seperti media cetak. kecuali dengan menggunakan alat rekaman, juga sifatnya yang hanya disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar langsung hilang.¹²

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka radio merupakan salah satu media dari komunikasi massa dan fungsi utamanya adalah sebagai hiburan, pengetahuan, propaganda, penerangan-penerangan. Sehingga dengan demikian pesan-pesan dakwah bisa disalurkan melalui media radio,

¹¹ Djmalul Abidin, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm 126

¹² Onong Uchayana *Op.Cit.*, hlm 23

seperti siaran dakwah manajemen cinta yang dilaksanakan oleh studio radio Yasika Yogyakarta.

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Masa Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai ungkapan-ungkapan mengenai masa remaja. Ada yang mengatakan masa remaja adalah masa yang paling indah, masa yang penuh romantika, masa suka dan duka dan sebagainya. Memang diakui baik oleh remaja itu sendiri maupun oleh orang dewasa bahwa masa remaja adalah masa yang unik, penuh tantangan dan dinamis.

Sampai saat ini belum ada kata sepakat mengenai kapan dimulai dan berakhirnya masa remaja, baik dari ahli pendidikan maupun dari ahli psikologi. Namun mereka sepakat bahwa masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada umumnya para ahli mengambil patokan bahwa masa remaja berkisar antara umur 13 – 21 tahun. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang sampai 24 tahun, yang berarti masa remaja berkisar antara 13 – 24 tahun.¹³

Pada permulaan masa remaja ditandai dengan datangnya haid pertama bagi wanita dan mimpi basah bagi laki-laki. Pada masa ini terjadi perubahan fisik dari bentuk fisik kanak-kanak menuju bentuk fisik orang

¹³ Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) hlm 89

dewasa. Pada anak laki-laki perubahan terjadi dalam bentuk antara lain suara menjadi dalam dan besar, bidang bahu melebar, bulu-bulu mulai tumbuh di daerah kelamin, janggut dan kadang-kadang di dada. Sedangkan perubahan fisik pada wanita antara lain suara menjadi merdu, kulit bertambah halus, bidang bahu mengecil, buah dada mulai membesar dan sebagainya. Pertumbuhan itu kadang-kadang menimbulkan problem dan kegelisahan bagi remaja yang bersangkutan karena dianggapnya sebagai suatu kelainan. Anak laki-laki biasanya merasakan bahwa dirinya kurus dan wanita merasa gemuk atau kegemukan

Dengan perubahan fisik yang dialami oleh remaja ia menyadari bahwa dirinya telah memiliki badan manusia dewasa. Dengan keadaan yang demikian itu sebagaimana dikatakan Winarno Surakhmat, mereka mulai melihat dirinya sebagai orang dewasa, mereka melihat tingkah laku orang dewasa dan mengikuti jejaknya. Ia mulai merasa bahwa orang-orang yang ada di sekelilingnya telah melakukan tanggapan baru tentang dirinya.¹⁴

Dengan keadaan yang demikian itu mereka merasa bahwa dirinya bukan kanak-kanak lagi. Mereka merasa bahwa dirinya telah menjadi laki-laki dewasa dan wanita dewasa. Bersamaan itu pula mulai terjadi kematangan-kematangan biologik/seksual pada mereka. Pada anak-anak laki-laki akan semakin nampak kelaki-lakiannya dan pada anak wanita semakin nampak kewanitaannya.

¹⁴ Prof.Dr.Winarno Surakhmad, MSc.Ed, *Psikologi Pemuda*, (Bandung : Jammars, 1980)
hlm 138

Pada masa tersebut keadaan jiwanya tidak stabil dan tidak tenang. Kesedihan dan kegembiraan datang silih berganti tanpa sebab yang jelas. Sering terjadi konflik dengan kawan, orang tua maupun saudara yang akan menambah kegelisahannya. Akan tetapi keadaan yang demikian itu merupakan hal yang wajar karena masa remaja merupakan masa manusia mencari identitas dirinya.

Apabila rumah tangga tidak dapat menampungnya, dalam arti tidak dapat membuat membuat para remaja kerasan tinggal di rumah, maka ia akan lari dan mencari teman-teman sebayanya, mungkin ia akan membentuk klub/gerombolan untuk mencari dorongan moril dari teman-temannya. Biasanya kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok yang kompak karena merasa senasib sepenanggungan. Di dalam kelompok tersebut mereka mengadakan berbagai kegiatan yang kadang-kadang bersifat positif dan kadang-kadang bersifat negatif, yang dapat dapat merugikan dirinya sendiri maupun masyarakatnya. Adapun motivasi dasar yang mendorong mereka berbuat, sebagaimana dikatakan oleh Kartini Kartono ialah karena "keinginan untuk mencoba kekuatan atau kemampuan sendiri dan mendapatkan pengakuan diri."¹⁵

Remaja dalam kelompok tersebut akan banyak dipengaruhi oleh kelompoknya. Banyak dijumpai anak-anak remaja yang menonjol dalam bidang seni, olah raga dan lain-lain yang sifatnya positif, karena kebetulan

¹⁵ Dra. Kartini Kartono, *Psykologi Wanita*, (Bandung : Alumni, 1997) hlm 138

kelompoknya yang positif dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif pula akan tetapi juga banyak dijumpai anak remaja terpaksa melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik yang merugikan dirinya dan masyarakatnya, karena pengaruh dari teman-temannya. Ia khawatir kalau tidak melakukannya akan ditinggalkan teman-temannya atau dianggap kolot atau tidak modern dan khawatir juga diasingkan dari kelompoknya serta dimusuhi oleh teman-temannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang rawan, keadaan jiwanya tidak seimbang dan mudah goncang. Oleh karena itu ia mudah terpengaruh oleh lingkungan yang melingkupinya. Ia ingin mendapatkan pengakuan diri dari orang-orang yang ada di sekelilingnya. Ia ingin dirinya aman dan dihargai. Oleh karenanya ia sangat sedih apabila tidak mendapatkan tempat di dalam pergaulannya dan tidak dipedulikan oleh teman-temannya. Hal demikian itu akan mendorong remaja untuk meniru apa yang diperbuat, dilakukan, dan atau dipakai teman-temannya termasuk di dalamnya perbuatan dan pergaulannya dengan lawan jenis.

Dari hal-hal tersebut di atas maka pada masa remaja sangat perlu adanya bimbingan dan pengarahan agar mereka tidak terjerumus dalam kelompok-kelompok yang negatif seperti terjerumus dalam perbuatan seks pra nikah.

b. Kebebasan Seks Remaja

Suatu hal yang patut diperhatikan pada zaman modern seperti dewasa ini ialah bahwa pergaulan antara remaja putra dan putri menunjukkan adanya kebebasan. Mereka dapat mengadakan kegiatan olah raga bersama, belajar bersama, rekreasi bersama dan sebagainya, yang pada awalnya hanya jalan bersama, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman yang akhirnya sampai pada persetubuhan.

Banyaknya bacaan - bacaan cabul dan gambar-gambar porno yang beredar dan tersebar akan banyak mempengaruhi kehidupan seks remaja. Di satu pihak ia ingin menyalurkan nafsu seksnya dan merasakannya, akan tetapi di pihak lain ia merasa terikat oleh norma-norma adat dan agama . Oleh karena itu bagi mereka yang kurang mendapat bimbingan agama akan mudah untuk melakukan perilaku seks. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Darajat bahwa kemerosotan moral dewasa ini antara lain adalah karena kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.¹⁶

Faktor lain yang mendukung terjadinya pelanggaran seks di kalangan remaja antara lain :

- 1) Lingkungan keluarga yang kurang baik, tidak tampak adanya saling pengertian, saling menghargai dan mencintai sehingga anak tidak merasa aman berada di tengah-tengah keluarga.

¹⁶ Dr. Zakiah Darajat, *Membina Nilai - Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hlm 1

2) Pengaruh kebudayaan asing

Kebudayaan asing yang di perkenalkan dan dikembangkan dalam masyarakat, terutama kebudayaan asing yang bertentangan dengan agama akan mempercepat terjadinya dekadensi moral khususnya pelanggaran seks remaja.

3) Diperkenalkannya obat anti hamil

Mudahnya untuk memperoleh obat anti hamil akan mendorong dan memudahkan remaja untuk melakukan pelanggaran seks.

4) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang

Remaja yang menganggur, dalam arti waktunya luang, maka ia akan melamun dan berkhayal dengan khayalan yang indah. mereka akan berbuat iseng tanpa tujuan tertentu yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya.

c. Pergaulan dalam Islam

Ajaran Islam tentang hubungan pergaulan antara laki – laki dan perempuan telah diatur oleh Allah dan telah pula diterangkan dalam hadits rosulullah, peraturan tersebut dimaksudkan agar manusia tetap suci dari perbuatan – perbuatan tercela dan terhindar dari perbuatan zina.

Sebagaimana Firman Allah dalamsurat al Isra ayat 32

ولا تقربوا الزنى انه كان فاحشة و ساء سيلا

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu

perbuatan yang buruk." (Al Isra 32).¹⁷

¹⁷ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Depag RI, 1978) Hlm 428

Maka dari itu Allah memberikan petunjuk agar setiap mukmin laki-laki dan perempuan menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.

Firman Allah

قل للمؤمنين يغضوا من ابصارهم ويحفظوا فروجهم ذلك ازكى لهم ان الله خبير بما يصنعون وقل للمؤمنات يغضين من ابصارهن ويحفظن فروجهن

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang mereka perbuat. dan katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya".(An nur 30-31).¹⁸

Ayat di atas memerintahkan kepada orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan agar apabila mereka bergaul dan berhubungan mereka saling menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya.

Dalam kehidupan modern, pergaulan atau hubungan antara laki-laki dan perempuan sudah begitu bebas, sehingga saling memandang merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dihindarkan. Tetapi bukan berarti ayat di atas menjadi gugur dan tidak dapat diterapkan di dalam kehidupan sekarang. Al Qur'an adalah merupakan suatu kebenaran yang mutlak. Oleh karenanya larangan di atas harus tetap berlaku.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Islam sangat membatasi hubungan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang

¹⁸ Ibid. hlm 548

sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sekarang ini. Namun demikian umat Islam paling tidak dapat mencegah terjadinya perzinaan ataupun mendekatinya.

Begitulah sedikit tinjauan pergaulan antaralaki-laki dan perempuan, sebagaimana digariskan Allah dan rasul-Nya. Semuanya itu agar manusia tidak terjerumus dalam perbuatan seks yang bebas yang dapat menurunkan derajat dan matabat manusia.

3. Pendekatan Dakwah

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي
احسن ان ربك هو اعلم. بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

*“Dan serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berukar pikiran dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk”.*¹⁹

Mengacu pada ayat pada ayat di atas maka berdakwah perlu menggunakan pendekatan khusus, yaitu pendekatan yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar kasih sayang.

a. Prinsip – Prinsip Dasar Pendekatan Dakwah

Beberapa prinsip pendekatan dakwah adalah sebagai berikut :

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 1978), hlm. 421

- 1) Pendekatan dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan tertinggi atas manusia, dan menghindari prinsip yang membawa kepada pemaksaan kehendak.
 - 2) Peranan hikmah dan kasih sayang merupakan pendekatan yang paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah.
 - 3) Pendekatan dakwah yang bertumpu pada *human oriented* menghargai keputusan akhir yang diambil oleh pihak komunikan.
 - 4) Pendekatan dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang, dapat menggunakan segala macam media sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.²⁰
- b. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dakwah

H.M Arifin dalam bukunya "Kapita Selekta Pendidikan", lebih memperinci metode pendekatan dakwah sebagai berikut :

1) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu teknik tertentu untuk mempengaruhi manusia. sikap lemah lembut dan menghindari sikap keras hati merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam mempengaruhi orang lain. Seorang da'i perlu memformulasikan pesan-pesan

²⁰ Tato Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gama Media Tama, 1978) Hlm 4

dakwahnya pada kerangka pengertian dan faktor perasaan komunikannya.²¹

Pendekatan dakwah secara psikologis menekankan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator diusahakan menghindari kerangka pengertian yang terlalu jauh dengan komunikan yang akan menimbulkan sikap tertentu dari komunikan yang merupakan sifat berlawanan.

2) Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan ini dilakukan agar sikap pribadi dan sosial audiens dapat diarahkan kepada sikap komunikatif dan interaktif dengan lingkungan, agar tidak menimbulkan ketegangan dan benturan dengan realita. Tindakan yang perlu dipahami para penyampaian pesan adalah memahami permasalahan permasalahan baru kearah hidup alloplastis (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan kebudayaan modern yang dimilikinya) bukan bersifat autplastis atau sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian

²¹ H.M.A.rifin MED, *Kapita Selekta Pendidikan, (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1993) hlm 122-123

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta –fakta yang tampak sebagaimana adanya.²²

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Iip Wijayanto sebagai da'i dan lembaga radio yasika.

Sedang yang menjadi obyek penelitian ini adalah konsep manajemen cinta dan siaran manajemen cinta di radio tersebut.

Adapun yang menjadi sumber informasi atau sampling dalam penelitian adalah Iip Wijayanto dan pengelola siaran manajemen cinta di radio tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Yaitu metode pengumpul data dengan jalan wawancara, dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, yang akan terjadi proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dengan melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.²³

²² Prof. DR.H. Hadri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm 63

²³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3S, 1981), hlm. 145

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin. Maksudnya, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu Iip Wijayanto sebagai da'i dan pengelola siaran manajemen cinta di radio tersebut. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Namun informan dapat menjawab pertanyaan bebas, yang nantinya sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki.²⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan terhadap penyampaian materi konsep manajemen cinta yang dilakukan Iip Wijayanto dan mengamati proses siaran manajemen cinta di radio tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau dan juga masa diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang.²⁵

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Jakarta : Gramedia, 198), hlm. 132.

²⁵ Masri Singarimbun, *Op. Cit.*, hlm. 263.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi catatan biografi Iip Wijayanto, catatan yang berkaitan dengan manajemen cinta, sejarah berdiri radio yasika dan hasil rekaman siaran manajemen cinta.

3. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data itu bisa bermakna maka perlu diolah dan dianalisis dengan baik. tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian itu dilaksanakan.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari 4 (empat) bab, dalam tiap-tiap bab terdiri dari sub bab sebagai rinciannya.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 193

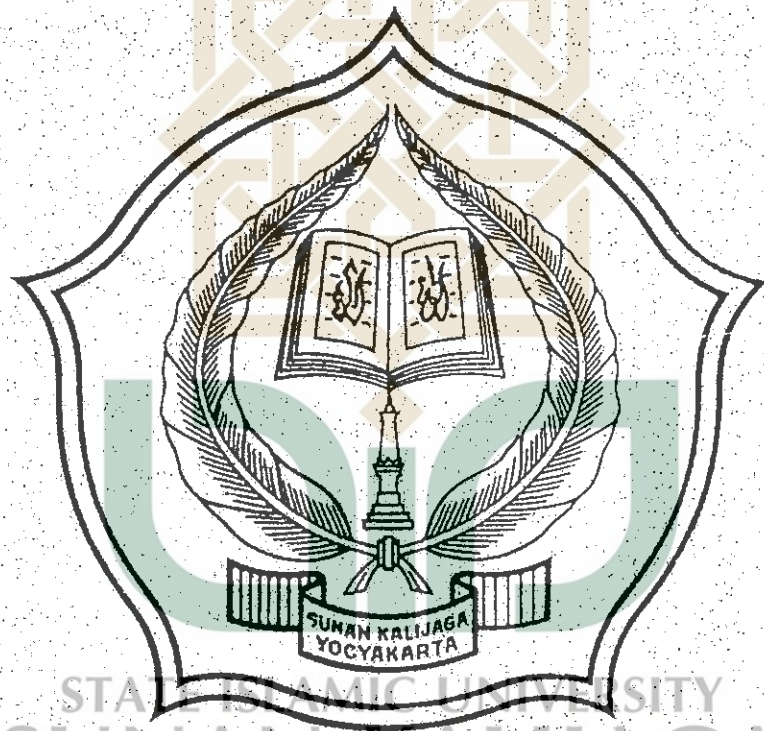
²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989), hlm. 139.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Riwayat hidup lip Wijayanto dan Gambaran umum radio yasika.

Bab III Uraian tentang konsep manajemen cinta yang terdiri dari cinta remaja dan permasalahannya, manajemen cinta, Prinsip manajemen cinta, pacaran, manajemen cinta sebagai penanggulangan seks pra nikah dan pendekatan dalam manajemen cinta.

Bab IV Penutup meliputi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini maka bisa dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Manajemen cinta menurut Iip Wijayanto adalah sebuah upaya untuk mengatur, mengelola gerak-gerik ekspresi hati dalam memaknai rasa yang menggetarkan dan sulit dideskripsikan (cinta) agar tetap proposional dan tidak kontra produktif di kemudian hari.
 - b. Urgensi dan tujuan dari manajemen cinta adalah untuk merasionalkan orang dalam memandang setiap item permasalahan cinta.
 - c. Prinsip dalam manajemen cinta yaitu niat mencintai karena Allah, mencintai dengan sederhana, menyikapi cinta dengan rasio tidak hanya dengan rasa, boleh bersedih tapi tidak berlebihan.
 - d. Pacaran dalam manajemen cinta Iip Wijayanto diperbolehkan dengan ketentuan pacaran tidak dijadikan legitimasi untuk melakukan kemaksiatan dan pelanggaran-pelanggaran hukum syariat.
 - e. Pendekatan yang digunakan Iip Wijayanto dalam manajemen cinta adalah pendekatan empiris yang didasarkan atas kenyataan empiris yang terjadi di sekelilingnya.
2. Manajemen cinta sebagai penanggulangan seks pranikah dilakukan Iip Wijayanto dengan melakukan kontrol perilaku peluang-peluang terjadinya seks pranikah, pencegahan dengan mengarahkan remaja agar tidak

melakukan seks pranikah dan mengerem atau menghentikan bagi yang sudah terlanjur melakukan, dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang mencintai yang benar.

B. Saran – saran

Kepada Iip Wijayanto

1. Saran penyusun kepada Iip Wijayanto sebagai da'i (komunikator) dalam siaran manajemen cinta agar lebih mempertegas dan memperjelas solusi atau jawabannya agar penanya dapat diterapkan dalam realitanya.
2. Berkenan membuka dialog interaktif tidak hanya melalui SMS, Surat, dan Email sehingga lebih komunikatif dan penanya langsung mendengarkan dan mendapat jawabannya secara langsung
3. Berkenan Membuka forum ataupun talk Shaw

Kepada Radio Yasika

1. Senantiasa mampu mempertahankan kualitas siaran bahkan lebih berkembang
2. Mengurangi lagu dan iklan atau kalau perlu dihapus sehingga acara tersebut lebih lama

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah Swt, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Menyadari bahwa segala kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, pikiran atau lainnya terbatas sebagai kodrat manusia maka suatu

amanat ilmiah saran dan masukan yang konstruktif dan membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan pencapaian kebenaran.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan dakwah Islam pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Djmalul, 1996, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Al Ghifari, Abu, 2003, *Remaja dan Cinta*, Bandung : Mujahid Press.
- Arifin, H. M., 1993, *Kapita Selekta Pendidikan, (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basri, Hasan, 1996, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta; Pustaka pelajar
- Darojat, Zakiah, 1977, *Membina Nilai - Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 1979, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI, 1978, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag. RI.
- Dialog dikutip dari buku, 2003, *Sex in the Kost*, Yogyakarta : Tinta.
- Hadi, Sutrisno. 1989, *Metode Penelitian Reserach*, Yogyakarta : Andi Ofset.
- Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bpk. Dendy paada tanggal 14 Mei 2004
- Karono, Kartini, 1997, *Psykologi Wanita*, Bandung : Alumni.
- Kholili, H.M., 1988, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : UD Rama.
- Nawawi, Hadri, 2001, *Metode Penelitian Biadang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porwadarminta, WJS., 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridha, Abdur Rasyid, 2000, *Meamsuki makana Cinta* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salim, Petter dan Yenni Salim, 1991, *Kamus Besar bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Etfendi, 1981, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3S.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1994, *Psikologi Remaja* Jakarata: Raja Grafindo Persada.

- Surakhmad, Winarno, 1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Jakarta : Gramedia.
- _____, 1980, *Psikologi Pemuda*, Bandung : Jammars.
- _____, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.
- Tasmoro, Tato, 1978, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gama Media Tama.
- Uchajana, Onong, 1978, *Radio Siaran Teori dan Praktek* Bandung: Alumni,.
- _____, 1992, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Bpk. Dendi pada tanggal 14 Mei 2004.
- Wawancara dengan lip Wijayanto Pada tanggal 18 Mei 2004
- Wawancara dengan lip Wijayanto, lihat juga buku *Manajemen Cinta*, Yogyakarta: Tinta, 2003.
- Wijayanto, lip, 2002, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*, Yogyakarta : Gama Media.
- Wijayanto, lip, 2003, *Manajemen Cinta*, Yogyakarta : Tinta.

